

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelapa sawit merupakan jenis tanaman multiguna karena dapat memberikan aneka hasil atau manfaat yang cukup besar. Selain menghasilkan minyak sawit dan minyak inti sawit, dan tanaman kelapa sawit juga dapat diperoleh bahan biodiesel, dan tandan kosongnya untuk pupuk organik (Sukanto, 2008).

Keunggulan Kelapa sawit antara lain produksi per hektar yang tinggi dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, produktivitas kelapa sawit yang mencapai 4 ton/ha/tahun jauh melebihi produktivitas kedelai yang hanya 0,4 ton/ha/tahun (Pardamean, 2011).

Tujuan dari penanaman kelapa sawit yaitu untuk menghasilkan TBS yang maksimal. Untuk mendapatkan produksi maksimal, karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan berada pada level yang optimal (Pahan, 2012).

Pembibitan merupakan langkah awal yang sangat menentukan bagi keberhasilan pertanaman. Hal ini berlaku dalam budidaya tanaman kelapa sawit, di mana pertanaman kelapa sawit yang produktivitasnya tinggi selalu berasal dari bibit yang baik. Pembibitan bertujuan untuk menyediakan bibit yang baik dan sehat dalam jumlah yang cukup. Hal ini hanya akan berhasil jika digunakan bahan tanaman yang berasal dari produsen benih resmi, memilih lokasi pembibitan yang strategis, dan menerapkan kaidah kultur teknis pembibitan (Akiyat, 2005).

Terdapat beberapa tahap dalam kegiatan pembibitan yang harus dilakukan, meliputi penyemaian, pengelompokan varietas, pembuatan naungan, pemilihan

polybag, pengisian media tanah, penanaman, penyiraman, pemupukan, ketepatan transplanting, seleksi bibit, serta pengendalian gulma. Begitu pentingnya penanganan pembibitan kelapa sawit sehingga penanggung jawab pembibitan umumnya dipilih orang yang telah berpengalaman lama dibidang kelapa sawit (Darmosarkoro, 2008)

Untuk memperoleh bibit yang baik dan sehat harus di usahakan bebas dari gangguan hama dan patogen serta persaingan dengan gulma. Persaingan dengan gulma dapat di atasi dengan melakukan penyiangan. Penyiangan gulma di dalam babybag. Selama penyiangan, media tanah juga di periksa. Penyiangan yang tepat pada bibit kelapa sawit masih belum di ketahui. Dengan mengetahui periode kritis penyiangan yang tepat dapat di tentukan (Effendi dan Widanarko, 2011).

Gulma merupakan salah satu competitor unsur hara, air, cahaya, dan CO₂ terhadap kelapa sawit, sehingga keberadaanya tidak dikehendaki karena merugikan pertumbuhan dan produksi serta dapat mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan perkebunan. Umumnya sebagian besar dari waktu dan biaya dalam usaha perkebunan digunakan untuk menangani masalah gulma baik secara langsung ataupun tidak antara lain pengolahan tanah, penyiangan, dan perawatan tanaman (Moenandir, 2010)

Periode kritis setiap jenis tanaman semusim terhadap persaingan dengan gulma di suatu lahan dapat dicari menggunakan percobaan lapangan dengan perlakuan frekuensi penyiangan secara manual. Dengan asumsi gulma berumur satu minggu belum mampu bersaing dengan tanaman budidaya sehingga dapat dikatakan tanaman bebas gulma. Apabila tanaman disiang pada umur satu, dua, tiga, dan empat minggu setelah tanam, ini berarti tanaman bebas gulma selama 4

minggu tidak terjadi persaingan dengan gulma, gulma baru berumur satu minggu sudah disiang (Mangoensoekarjo & Soejono, 2015).

Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berjudul Periode Kritis Bibit Kelapa Sawit di *Pre-Nursery* Terhadap Gulma.

B. Rumusan Masalah

Gulma yang tumbuh di pembibitan dapat menghambat pertumbuhan bibit sehingga menjadi kerdil. Bibit yang kerdil bila ditanam akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman lebih lanjut yang terjadi akibat hasil yang diperoleh rendah. Pengendalian gulma pada pembibitan dilakukan setiap saat dengan cara pencabutan. Bila periode kritis bibit terhadap persaingan dengan gulma dapat di ketahui penyiangan yang tepat dapat ditentukan sehingga menghemat waktu dan biaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui mulai terjadi persaingan antara bibit kelapa sawit dengan gulma.
2. Mengetahui periode waktu kritis bibit kelapa sawit terhadap persaingan dengan gulma.
3. Mengetahui penurunan pertumbuhan bibit kelapa sawit oleh gulma.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi teman-teman yang akan melakukan penelitian periode kritis pada tanaman lain :

1. Memberikan informasi kepada petani dalam pengelolaan kebun di pembibitan

2. Memberikan informasi kepada teman – teman yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan periode kritis.